



Membangun Manajemen Komunikasi SDM

Yayasan Tahta Arsyika

Wahyu Sobirin¹, Nur Astriani Sofiana^{2*}, Desi Wiyanto³, Heriyanto Ardi⁴, Yan Widi Nugraha⁵

Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Pamulang

n.achieana@gmail.com^{2*}

Received 24 Oktober 2022 | Revised 26 Desember 2022 | Accepted 27 Desember 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi SDM dalam proses pengajaran dan pengembangan staff dalam membangun manajemen. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pengarahan kepada peserta. Kegiatan pelatihan terdiri dari pemberian materi, diskusi, serta komunikasi di Yayasan Tahta Arsyika. Untuk evaluasi, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre dan post test. Nilai pre dan post test dianalisis secara statistik dengan uji t dua sampel berpasangan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengetahuan. Pelatihan dihadiri oleh 15 orang peserta dari guru dan 8 dari murid atau anak yatim di yayasan tersebut. Saat pelatihan, seluruh peserta telah mendapatkan dan mengetahui cara berkomunikasi secara efektif. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 5,08 dengan Seluruh peserta dapat melakukan komunikasi efektif dengan panduan tim pelaksana dan menyatakan akan menerapkan metode tersebut di Yayasan. Pelatihan telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kata Kunci: Manajemen; Pelatihan; Komunikasi; Pengetahuan; Sumber Daya Manusia

Abstract

Community service in the form of this training aims to improve the knowledge and communication skills of human resources in the teaching process and staff development in building management. Prior to the start of the training, the participants were briefed. The training activities consisted of providing materials, discussions, and communication at the Tahta Arsyika Foundation. For evaluation, all participants were asked to fill out pre and post test questionnaires. The pre and post test scores were statistically analyzed using a paired two-sample t-test to see if there was a difference in knowledge. The training was attended by 15 participants from teachers and 8 from students or orphans at the foundation. During the training, all participants had learned and learned how to communicate effectively. There was an increase in the knowledge of the training participants before and after attending the training by 5.08 with all participants able to communicate effectively with the guidance of the implementing team and stated that they would apply the method at the Foundation. The training has been going well and has succeeded in increasing the knowledge and skills of the participants.

Keywords: Management; Training; Communication; Knowledge; Human Resources



PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan asset yang paling penting di dalam perusahaan. Kemajuan suatu perusahaan ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh karyawan yang bekerja di dalamnya. Sumber daya manusia harus dikelola dengan sebaik mungkin, itulah yang disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Untuk mengetahui pengertian manajemen sumber daya manusia, berikut ini merupakan beberapa istilah yang dikemukakan oleh para ahli : Menurut Robert (2008), sumber daya manusia adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Proses ini terdapat dalam fungsi atau bidang komunikasi, produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Menurut Handoko (2011), manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Menurut Malthis dan Jeckson (2013), manajemen sumber daya manusia adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. perencanaan dan tata kelola keuangan yang baik. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih baik kepada para donatur mengenai pergerakan uang tunai dalam panti asuhan dan membantu meningkatkan kesadaran di antara para pengurus panti asuhan tentang pentingnya menjalankan praktik perencanaan dan manajemen keuangan yang baik.

Kemudian, perlu diingat juga bahwa organisasi nirlaba, seperti panti asuhan, sering tidak tahu bagaimana akan dibiayai dalam perspektif jangka panjang, karena mereka sering bergantung pada donatur saat ini, yang tidak berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, karena globalisasi, organisasi nirlaba seperti panti asuhan harus lebih menekankan pada manajemen yang lebih efektif, yang saat ini sebagian besar hanya didasarkan pada pengetahuan teoretis.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses untuk mengatur, mengelola dan memelihara keseluruhan manusia yang ada di perusahaan, agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai dengan mudah.

METODE

Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian, serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan bagi pengurus Yayasan Tahta Arsyika tentang perencanaan tata kelola keuangan yayasan. Penyuluhan dan pelatihan terkait hal tersebut akan dilakukan dalam 1 hari.

Metode pelatihan yang dilakukan meliputi: pengumpulan data dengan mewawancarai pengurus yayasan, pelatihan ilmu manajemen komunikasi, dan pendampingan ilmu manajemen komunikasi dengan memberikan pelatihan kepada pengurus Yayasan Tahta Arsyika.

Tahapan yang dilakukan meliputi: 1) Tahap persiapan, tahap ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur, dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam upaya mewujudkan pengajaran dan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di Yayasan Tahta Arsyika. Di tahap ini, tim akan menjelaskan mengenai penerapan ilmu manajemen komunikasi dalam praktik di yayasan sebagai organisasi; 2) Penentuan lokasi, dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat penyuluhan serta pelatihan berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen dalam perencanaan tata kelola keuangan yang berdampak pada kesejahteraan anak-anak yatim piatu di Yayasan Tahta Arsyika dalam upaya mewujudkan panti asuhan yang lebih kredibel dan sistematis; dan 3) Perancangan sistem, upaya dan strategi bagaimana mewujudkan Tata kelola Keuangan Yayasan yang baik yang disesuaikan dengan perkembangan di era globalisasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Keberadaan panti asuhan melengkapi peran pemerintah dalam memberikan manfaat sosial bagi warganya. Peran itu telah ada sepanjang sejarah masyarakat modern dunia

sejak abad keenam belas. Oleh karena itu, panti asuhan perlu diubah menjadi organisasi yang lebih kredibel dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas dukungan masyarakat.

Oleh karena itu, beberapa bantuan keuangan harus diberikan untuk meringankan beban keuangan panti asuhan seperti Yayasan Tahta Arsyika. Misalnya, pemerintah dapat mengalokasikan dana perwalian khusus untuk menutupi setidaknya setengah dari biaya operasional dasar panti asuhan. Terkait dana khusus, pemerintah dapat memberlakukan persyaratan yang ketat bagi setiap panti asuhan untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan standar sebagai salah satu syarat untuk alokasi dana berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berfungsi sebagai strategi dua arah yang ditargetkan untuk membantu operasi panti asuhan dan mempromosikan standar akuntabilitas kelembagaan yang lebih tinggi. Selain itu, sektor korporasi juga dapat memasukkan panti asuhan sebagai salah satu subjek dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Terkait dengan pelaporan keuangan, perbaikan dapat dilakukan dengan mempekerjakan orang-orang yang terampil untuk melakukan pembukuan dan tata kelola keuangan. Karena panti asuhan juga berutang dukungan keuangan kepada publik, sangat penting bagi mereka untuk menghasilkan dan mengkomunikasikan posisi keuangan mereka kepada pemangku kepentingan yang berkepentingan. Sejauh menyangkut perencanaan tata kelola keuangan dan keterampilan akuntansi, lembaga pendidikan tinggi dapat memberikan beberapa program pelatihan kepada karyawan panti asuhan. Upaya tersebut

merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan ini. Mengingat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan kontemporer dalam pengajaran manajemen keuangan yang mencakup kesempatan konsultasi di kehidupan nyata.

Berdasarkan Connolly dan Hyndman (2000), praktik keuangan badan amal seperti panti asuhan di negara berkembang membutuhkan perbaikan besar. Kuantitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi nirlaba ditentukan oleh kinerja keuangan mereka (Sulaiman et al., 2008). Dengan demikian, praktik keuangan dalam pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada perencanaan tata kelola keuangan dan kepemilikan aset yayasan. Anak yatim dapat mencapai pendidikan setinggi-tingginya bila ada manajemen yang baik. Pengelolaan kesejahteraan anak yatim yang baik, seperti makanan, air, pakaian, pengasuh dan keamanan, serta pendidikan merupakan hal penting secara keseluruhan. Dengan demikian, praktik manajemen dalam pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada kontrol dokumentasi dan kompetensi staf yayasan.

Bedasarkan permasalahan utama panti asuhan Yayasan Tahta Arsyika yang dijelaskan sebelumnya, yaitu lemahnya penerapan ilmu manajemen dalam perencanaan tata kelola keuangan yang berdampak pada kesejahteraan anak-anak yatim piatu di yayasan tersebut, lemahnya upaya dan strategi mewujudkan kesejahteraan mereka, kurangnya perencanaan tata kelola dan kontrol keuangan, kepemilikan aset, kontrol dokumentasi dan staf yang

kompeten dalam menjalankan tugasnya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di yayasan tersebut, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra meliputi: 1) Mengupayakan bagaimana membantu manajemen komunikasi dalam upaya mewujudkan pengajaran dan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di Yayasan Tahta Arsyika; 2) Solusi tersebut dilaksanakan selama 1 hari dengan penyelesaian sesuai target pelatihan; dan 3) Luaran selama 1 hari berupa pendampingan dan pelatihan. Tim Pengusul akan berupaya untuk melaksanakan pengabdian ini semaksimal mungkin sesuai dengan rencana, tujuan dan luaran yang telah ditetapkan untuk dapat memberi manfaat bagi Yayasan Tahta Arsyika.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap pengurus panti asuhan berkaitan dengan urgensi pelaksanaan manajemen komunikasi yang efektif dalam upaya mewujudkan pengajaran dan kesejahteraan anak-anak yatim piatu di Yayasan Tahta Arsyika sehingga panti asuhan dapat menjadi lembaga yang lebih kredibel dan sistematis demi dapat meningkatkan kapasitas dukungan masyarakat.

Proses pendampingan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini berupa: 1) Pengumpulan data dengan mewawancarai pengurus Yayasan Tahta Arsyika; 2) Pelatihan ilmu manajemen berupa pelatihan manajemen komunikasi dengan memberikan penyuluhan kepada pengurus Yayasan Tahta Arsyika; dan 3) Memberikan pendampingan ilmu manajemen komunikasi dengan memberikan

pelatihan kepada pengurus Yayasan Tahta Arsyika.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Komunikasi
(Sumber: Dokumentasi)

SIMPULAN

1. Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat Lanjutan dalam pendampingan terhadap manajemen komunikasi dalam upaya mewujudkan Yayasan yatim yang sejahtera dan mandiri.
2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan Teknik komunikasi yang dibutuhkan berdasarkan jobdesk.
3. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan atau membentuk kelompok-kelompok dalam upaya mewujudkan desa yang sejahtera dan mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, A. (1998). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: CV. Armico.

Berry, D. (2006). *Health Communication Theory and Practice*. New York: McGrawHill Education.

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Arshad, R., Abu Bakar, N., Thani, N. Y., & Omar, N. (2013). Board composition and accountability of non-profit organizations. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 29(4), 1021. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i4.7913>

Athoillah, M. A. (2014). Zakat as an instrument of eradicating poverty (Indonesian case). *International Journal of Nusantara Islam*, 1(2), 73–85. <https://doi.org/10.15575/ijni.v1i1.37>

Bottiglieri, W. A., Kroleski, S. L., & Conway, K. (2011). The regulation of non-Profit organizations. *Journal of Business & Economics Research*, 9(9), 51. <https://doi.org/10.19030/jber.v9i9.5635>

Connolly, C., & Hyndman, N. (2000). Charity accounting: An empirical analysis of the impact of recent changes. *The British Accounting Review*, 32(1), 77–100. <https://doi.org/10.1006/bare.1999.0124>

Govender, K., Reardon, C., Quinlan, T., & George, G. (2014). Children's psychosocial wellbeing in the context of HIV/AIDS and poverty: a comparative investigation of orphaned and non-orphaned children living in South Africa. *BMC Public Health*, 14(1), 615. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-615>

Hsu, J. L., Liang, G.-Y., & Tien, C.-P. (2005).
Social concerns and willingness to
support charities. *Social Behavior and
Personality*, 33(2), 189–200.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2005.33.2.18>
9

